

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nabi Muhammad SAW diutus sebagai rasul di bumi ini adalah untuk kesempurnaan akhlak. Pendidikan karakter atau akhlak perlu ditanamkan pada anak sedini mungkin seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Saat ini, guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan sesuai perkembangan zaman, tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk membentuk kepribadian peserta didiknya.¹ Dengan membentuk kepribadian peserta didik yang kokoh, beretika, berdedikasi dan berilmu untuk mengembangkan hubungan sosial dalam pengembangan kecerdasan emosional peserta didik, pendidik harus memperhatikan aspek sikap dan perilaku individu, dan tidak hanya pada peningkatan pengetahuan saja.² Oleh karena itu, sangat urgen untuk melakukan *character building* dalam pengelolaan kepribadian peserta didik agar tidak terjadi akibat negatif. Dengan terbangunnya kepribadian diharapkan dapat mendorong setiap manusia untuk melakukan sesuatu dengan suara hatinya.

Proses pembentukan karakter menjadi tanggung jawab semua pihak, termasuk guru, orang tua dan masyarakat melalui lembaga formal di lingkungan sekolah atau madrasah dan lembaga informal dalam keluarga dan masyarakat. Banyak orang tua yang menitipkan pembentukan karakter anak ke sekolah atau madrasah tetapi terkadang mereka tidak mendapatkan dukungan pribadi di rumah yang sesuai. Pembentukan karakter di sekolah atau madrasah tidak akan sempurna tanpa kerjasama orang tua. Mengingat dalam ilmu pendidikan, keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang utama dan terpenting, karena dalam keluarga lingkungan keluarga sangat berperan penting dalam pembentukan kepribadian dan perkembangan anak yang akan mereka jalani dalam kehidupan selanjutnya.³

¹ Muchlas Samani dan Haryanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2013), 1–2.

² Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 2.

³ Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, Imam Taulabi, *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas, Keagamaan*, (el Bidayah: Journal of Islamic Elementary

Pendidikan karakter bukanlah pendidikan yang semata-mata memberikan pengetahuan (*transfer of knowledge*) tentang sesuatu yang baik atau buruk. Namun penting juga untuk melakukan transfer nilai dan menjadikannya sebagai kebiasaan (*habit*) yang rutin dilaksanakan oleh peserta didik. Lebih lanjut, pendidikan karakter merupakan upaya untuk menyeimbangkan kemampuan peserta didik secara umum, tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga aspek emosional dan psikologis.⁴

Masalah kepribadian atau karakter menjadi perhatian semua negara, baik negara maju maupun negara berkembang. Menurunnya nilai-nilai kepribadian atau hilangnya karakter bangsa tentu saja akan menjadi penghambat pembangunan setiap negara, karena karakter setiap negara merupakan awal dari kemajuan, bahkan menjadi tumpuan pembangunan. Namun, ketika menilai keadaan masyarakat Indonesia, khususnya remaja, saat ini mereka berada dalam posisi yang sangat mengkhawatirkan.⁵ Menurunnya pembentukan kepribadian, misalnya melonjaknya angka kekerasan terhadap anak dan remaja, *bullying*, meningkatnya kasus pergaulan bebas, pornografi, perampasan, pencurian, penyalahgunaan narkoba yang menimpa anak-anak dan pelajar, sangat nyata dan meresahkan serta telah menimbulkan masalah sosial yang serius dan belum sepenuhnya teratasi sampai saat ini.⁶

Sistem pendidikan saat ini belum mampu memenuhi semua harapan masyarakat. Fenomena ini ditandai dengan kemerosotan moral atau moral generasi muda. Selain itu, di dalam lembaga pendidikan itu sendiri, berbagai masalah pendidikan sering muncul ketika peserta didik melanggar peraturan madrasah, tidak mau mengerjakan pekerjaan rumah, datang terlambat, menyontek, membolos dan tidak mematuhi kata-kata guru. Salah satu penyebab

Education Volume 2, Nomor 1, March 2020), 56

⁴ Rodli Makmun, *Pembentuk an Karakter Berbasis Pendidik an Pesantren (Studi Di Pondok Pesantren Tradisional Dan Modern Di Kab. Ponorogo)*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2014), 23.

⁵ Lyna Dwi Muya Syarah dan Zeni Murtafiati Mizani, *Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo*, (Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES) Volume 3, Nomor 1, Juni 2020), 66

⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karak ter: Konsepsi Dan Aplik asinya Dalam Lembaga Pendidik an*, (Jakarta: Kencana, 2011), 2.

terjadinya hal-hal tersebut adalah hilangnya karakter religius. Kurangnya atau hilangnya karakter religius seorang peserta didik tentunya akan menghambat proses pendidikan untuk berjalan secara optimal, kondisi seperti itu akan menghambat pencapaian cita-cita dan tujuan pendidikan, akibat lainnya yang timbul karena peserta didik tidak membangun kepribadian religius yang baik adalah terpuruknya kebiasaan dan kecenderungan melakukan pelanggaran dengan berbagai cara, baik di dalam maupun di luar madrasah.⁷

Karakter religius merupakan karakter utama dan paling penting yang harus ditanamkan kepada anak-anak sesegera mungkin. Karakter ini berfungsi sebagai landasan ajaran agama dalam kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa Indonesia. Pribadi yang teguh tidak hanya terkait dengan hubungan ubudiyah, tetapi juga hubungan antar individu. Sekolah, yang juga dikenal sebagai madrasah, merupakan lembaga formal yang menjadi pondasi awal bagi integrasi siswa ke dalam masyarakat. Pendidikan karakter di sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan kepribadian.⁸

Pembentukan kepribadian atau karakter religius dapat dilakukan dengan berbagai metode dan strategi. Diantaranya adalah pembiasaan karakter religius peserta didik di madrasah atau di pondok pesantren. Kebiasaan ini dapat berlangsung melalui berbagai kegiatan, baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun di luar kegiatan belajar mengajar. Kegiatan yang mencerminkan pembiasaan karakter religius dalam kegiatan belajar mengajar, misalnya pembelajaran dimulai dengan berdoa dan membaca basmalah bersama serta diakhiri dengan membaca hamdalah bersama. Sedangkan aktivitas yang mencerminkan pembiasaan karakter religius di luar kegiatan belajar mengajar, misalnya berjamaah di masjid setiap waktu sholat, sholat dhuha berjamaah, membaca *asmaul husna*, menghafal Al Quran (*tahfidzul quran*) dan kegiatan lainnya.

Kebiasaan sangat penting karena seseorang akan bertindak dan berperilaku sesuai dengan kebiasaannya, tanpa kebiasaan

⁷ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta:Laksana, 2011), 55

⁸ Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, Imam Taulabi, *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas, Keagamaan*, (el Bidayah: *Journal of Islamic Elementary Education* Volume 2, Nomor 1, March 2020), 56-57.

hidup seseorang akan berjalan lambat karena terlebih dahulu dia harus memikirkan apa yang dia lakukan. Metode pembiasaan digunakan guru untuk membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat yang baik dan terpuji sehingga kegiatan yang dilakukan diakui secara positif.⁹

Pembiasaan dianggap sebagai metode yang paling efektif untuk membentuk dan melatih karakter religius pada diri peserta didik. Pendidikan karakter religius dengan metode pembiasaan dapat dilakukan dengan pembiasaan rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal seperti selalu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, pembacaan *asmaul husna*, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur di masjid, menjaga kebersihan, ketertiban dan lain-lain. Selanjutnya kebiasaan spontanitas, yaitu kebiasaan-kebiasaan yang tidak terduga dalam pembelajaran dan kejadian-kejadian khusus seperti pembentukan perilaku, pembuangan sampah pada tempatnya, antri di kantin, mengatasi perbedaan pendapat, dan lain sebagainya. Keteladanan dalam perilaku sehari-hari seperti berpakaian rapi, penggunaan bahasa yang baik dan sejenisnya patut diteladani.¹⁰

Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus merupakan salah satu pondok pesantren yang terintegrasi dengan madrasah yaitu MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus. Pondok dan madrasah ini menerapkan berbagai macam program pembelajaran baik yang bersifat formal maupun non formal. Pembelajaran formal mengacu kepada kurikulum kementerian agama, adapun pembelajaran non formal mengacu pada sistem pembelajaran pondok. Selain pembelajaran formal maupun non formal juga terdapat program pembiasaan karakter religius bagi para santri. Di antara program pembiasaan tersebut adalah pembiasaan shalat berjama'ah, membaca wirid dan doa, pembiasaan shalat sunnah, *tahfidzul qur'an*, pembacaan *asmaul husna*, kajian kitab kuning, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), pembacaan *sholawat* Nabi dan *istighosah*, pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) serta *tawadhu'*, pembiasaan dari makna *sholawat* adab murid terhadap guru, adanya poster akhlak di lingkungan pondok, *ustadz* sebagai *uswatun hasanah*.¹¹

⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 167.

¹⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 168-169.

¹¹ M. Dwi Irsyad Saputra, wawancara oleh peneliti pada 01

Pembentukan karakter religius melalui kebiasaan hidup sehari-hari di madrasah dan pondok menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat, yang tercermin dari semangat masyarakat sekitar dan masyarakat luas saat menitipkan putra-putranya untuk menuntut ilmu di madrasah ini. Selanjutnya, orang tua sepenuhnya berharap agar proses pembentukan kepribadian atau karakter di madrasah dapat meningkatkan perilaku dan akhlak mulia pada putra-putranya.

Realita yang ada di madrasah atau pondok ini dalam pelaksanaan program pembiasaan karakter religius tersebut masih terdapat penyimpangan-penyimpangan yang belum sesuai dengan tujuan dari program pembiasaan yang ada. Bentuk ketidaksesuaian tersebut disebabkan oleh hal-hal yang berkaitan dengan teknis maupun non teknis pelaksanaan program pembiasaan tersebut. Diantaranya adalah kurangnya sosialisasi program pembiasaan karakter religius dari pihak pengelola program kepada para santri. Sehingga para santri banyak yang belum mengetahui secara utuh tentang program pembiasaan karakter religius tersebut. Apalagi para santri baru yang memang belum mengetahui kebiasaan-kebiasaan yang ada di pondok atau madrasah ini. Selain itu, dalam observasi peneliti juga masih menemukan beberapa program pembiasaan karakter religius yang belum ada buku petunjuk teknisnya (juknisnya) secara tertulis, sehingga akan menyulitkan para santri dalam menjalankan pembiasaan karakter religius yang telah ditetapkan pihak pondok atau madrasah.¹²

Melihat dari fenomena-fenomena tersebut, maka perlu diadakan perbaikan-perbaikan dan pembaharuan terhadap program-program pembiasaan karakter religius yang telah ada dengan melakukan evaluasi. Program-program pondok maupun madrasah tentunya semua diharapkan bisa berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan untuk mewujudkan visi dan misi yang telah dibuat. Namun segala sesuatu tidak ada yang sempurna meskipun sedikit tentu ada hal-hal yang perlu untuk dievaluasi maupun diperbaharui dalam pelaksanaannya agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. "Evaluasi Program Pembiasaan Karakter Religius di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus". Penelitian ini menitikberatkan pada evaluasi

November 2021.

¹² Observasi peneliti, tanggal 01 November 2021-31 Desember 2021.

program pembiasaan karakter religius yang di dalamnya memuat pengelolaan pembiasaan karakter religius.

B. Fokus Penelitian

Penelitian dengan judul “Evaluasi Program Pembiasaan Karakter Religius di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus” berfokus pada bagaimana evaluasi program pembiasaan karakter religius santri di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus. Subjeknya yaitu *ustadz* pembina di PTYQ Menawan Kudus, *activity*-nya yaitu program pembiasaan karakter religius santri, dan objeknya yaitu santri di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menjabarkan rumusan masalah yang akan diteliti antara lain:

1. Bagaimana penerapan program pembiasaan karakter religius di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus?
2. Bagaimana dampak penerapan program pembiasaan karakter religius di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus?
3. Bagaimana efektifitas program pembiasaan karakter religius di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui penerapan program pembiasaan karakter religius di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.
2. Untuk mengetahui dampak penerapan program pembiasaan karakter religius di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.
3. Untuk mengetahui efektifitas program pembiasaan karakter religius di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang dapat diambil antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi pembaca

Penelitian yang mendeskripsikan tentang evaluasi program pembiasaan karakter religius santri ini merupakan bekal ilmu baru untuk menambah pengetahuan pembaca.
 - b. Bagi peneliti lainnya

Penelitian ini bisa menjadi sumbangan pengetahuan secara teori bagi peneliti lain agar dapat dikembangkan lebih lanjut lagi.

2. Manfaat praktis
 - a. Bagi lembaga pendidikan Islam khususnya madrasah atau pesantren

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan akan pentingnya evaluasi program pembiasaan karakter religius. Penerapan program pembiasaan karakter religius tidak dapat disampaikan melalui teori saja, namun santri meniru yang terjadi di lingkungan maupun dari pembiasaan yang diberikan.
 - b. Bagi Pembaca

Pembaca diharapkan dapat ikut mengevaluasi program pembiasaan karakter religius dalam kehidupan sehari-harinya sendiri. Tujuannya agar adanya peningkatan karakter religius pada dirinya sendiri.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini penulis jabarkan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman pembaca mengenai isi penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian awal

Halaman sampul depan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas, halaman abstrak, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, dan halaman daftar lampiran.
2. Bagian isi

Bagian ini merupakan bagian utama tesis yang terdiri dari beberapa BAB yang membahas tentang penelitian ini. Adapun BAB dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada BAB I ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi; pertama, latar belakang masalah yang menjelaskan fenomena hasil observasi atau pengamatan dan diakhiri dengan pernyataan masalah. Kedua, rumusan masalah. Ketiga, tujuan dan manfaat penelitian. Keempat, kerangka pemikiran sebagai kerangka konsep. Kelima, sistematika pembahasan yang menjelaskan garis besar isi tesis secara sistematis.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada BAB II ini penulis menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu berisi

tentang teori evaluasi program pembiasaan karakter religius santri di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus yang meliputi pengertian evaluasi program pembiasaan, model-model evaluasi program pembiasaan, metode penentuan objek evaluasi program pembiasaan, pengertian karakter, pengertian religius, indikator nilai-nilai karakter religius, macam-macam karakter religius, pengertian pondok *tahfidz*, metode *tahfidz*, faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal al-Qu'an, dasar dan tujuan pondok *tahfidz*, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti saat melakukan penelitian dijelaskan pada BAB III. Metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data semuanya dibahas dalam BAB III.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian IV ini menjelaskan tentang hasil eksplorasi dan pembahasan yang meliputi; gambaran umum subjek penelitian, yaitu Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus. Dampak program pembiasaan karakter religius di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, serta efektivitas program pembiasaan karakter religius di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, dideskripsikan dan dianalisis dengan menggunakan data-data hasil pelaksanaan program di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.

BAB V : PENUTUP

Pada Bab V, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan permohonan maaf atas keterbatasan peneliti serta kesimpulan, saran, dan penutup.

3. Bagian akhir

Daftar pustaka, pedoman penelitian, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta latar belakang pendidikan penulis, disertakan di bagian penutup.

